

## **PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI**

**Ruliani<sup>1</sup>, Herlina Putri<sup>2</sup>, Siti Aisyah<sup>3</sup>, Gina Faizah<sup>4</sup>**

**Linda Novitasari<sup>5</sup>.**

Universitas Lambung Mangkurat

[2410126120006@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410126120006@mhs.ulm.ac.id)<sup>1</sup>, [2410126120022@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410126120022@mhs.ulm.ac.id)<sup>2</sup>,

[2410126120014@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410126120014@mhs.ulm.ac.id)<sup>3</sup>, [2410126220009@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410126220009@mhs.ulm.ac.id)<sup>4</sup>,

[2410126120010@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410126120010@mhs.ulm.ac.id)<sup>5</sup>.

### **Abstrak**

Pertumbuhan motorik adalah salah satu elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pertumbuhan anak di masa awal kehidupannya. Sering kali, kemajuan motorik menjadi indikator untuk menunjukkan bahwa anak sedang berkembang dengan baik. Pertumbuhan motorik berkaitan dengan gerakan fisik yang terintegrasi, dan oleh karena itu, dalam proses pengembangannya, diperlukan berbagai rangsangan yang sesuai bagi anak usia dini. Rangsangan ini dapat berasal dari orang tua, pendidik, dan juga dari lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, yang menyediakan suasana belajar yang mendukung untuk kemajuan motorik anak-anak pada usia dini.

Kata kunci: Perkembangan fisik motoric

### **Abstract**

Motor development is one of the important elements that need to be considered in the growth of children in early life. Often, motor progress is an indicator to show that the child is developing well. Motor development is related to integrated physical movements, and therefore, in the process of its development, various stimuli are needed that are appropriate for early childhood. These stimuli can come from parents, educators, and also from the environment, both at home and at school, which provide a supportive learning atmosphere for the motor development of children at an early age.

Keywords : physical motor development

## **PENDAHULUAN**

Masa kanak-kanak awal, yang sering disebut sebagai masa "golden age", merupakan periode krusial dalam kehidupan seorang anak karena pada fase ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, termasuk dalam aspek fisik dan motorik. (Nurul ' et al., n.d, 2023). Perkembangan fisik motorik mencakup kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuhnya, baik yang melibatkan otot besar (motorik kasar) seperti berjalan dan berlari, maupun otot kecil (motorik halus) seperti menulis dan menggambar (Saripah, 2019). Kemampuan ini

tidak hanya penting untuk aktivitas sehari-hari, tetapi juga berperan dalam kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan formal. Perkembangan motorik anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nutrisi, stimulasi dari lingkungan, serta interaksi dengan orang tua dan pendidik. Stimulasi yang tepat dan konsisten dapat mempercepat kematangan sistem saraf dan otot anak, sehingga mendukung perkembangan motorik yang optimal. Sebaliknya, kurangnya stimulasi atau lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat perkembangan tersebut.

Menurut Fitriani dan Adawiyah (2018), stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan sangat penting dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Berbagai metode telah digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik anak, salah satunya melalui permainan tradisional. Permainan seperti engklek, dakon, dan men tin tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam melatih koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot anak Nurfadilah (2023). menemukan bahwa permainan engklek dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak hingga 60%. Selain itu, Susanti et al. (2023), menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat merangsang perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini. Namun, dalam era digital saat ini, anak-anak lebih sering terpapar pada gadget dan teknologi, yang dapat mengurangi waktu mereka untuk bermain secara fisik. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan kurangnya stimulasi motorik yang dapat berdampak pada perkembangan fisik anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik yang mendukung perkembangan motorik mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan fisik motorik anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi yang efektif dalam menstimulasi perkembangan tersebut melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Fitriani & Adawiyah, 2018).

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Konsep Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini**

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini merupakan proses bertahap yang mencakup peningkatan kemampuan gerak melalui koordinasi antara sistem saraf dan otot. Motorik kasar melibatkan gerakan otot besar seperti berjalan dan melompat, sedangkan motorik halus berkaitan dengan gerakan otot kecil seperti menulis dan menggambar. Kualitas perkembangan

motorik anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung aktivitas fisik dan kesempatan untuk bergerak bebas. Stimulasi yang tepat dapat membantu mengoptimalkan perkembangan motorik anak (Saripah, 2019).

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Sudaryanti et al., 2024). Faktor internal meliputi aspek genetik, kesehatan, dan kecerdasan anak, sedangkan faktor eksternal mencakup pola asuh, nutrisi, serta lingkungan sosial dan fisik. Interaksi antara faktor-faktor ini menentukan kecepatan dan kualitas perkembangan motorik anak (Aini & Hijriyani, 2023).

## 3. Strategi Stimulasi Motorik Kasar

Stimulasi motorik kasar dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas fisik yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak. Permainan tradisional seperti egrang batok dan papan titian telah terbukti efektif dalam meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot anak (Ernitasari, 2021). Selain itu, penggunaan media seperti travel playmat yang dirancang dengan berbagai pola gerakan dapat merangsang perkembangan motorik kasar secara optimal (Sumiati et al., 2023).

## 4. Strategi Stimulasi Motorik Halus

Pengembangan motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan dan koordinasi mata-tangan. Aktivitas seperti membuat alat permainan edukatif dari bahan bekas dan kerajinan tangan menggunakan kertas origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti memotong, menempel, dan melipat (Aini & Hijriyani, 2023). Kegiatan ini juga mendukung kreativitas dan konsentrasi anak (Ernitasari, 2021).

## 5. Peran Permainan Tradisional dalam Perkembangan Motorik

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan motorik anak. Selain meningkatkan keterampilan fisik, permainan tradisional juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak melalui interaksi dengan teman sebaya. Kegiatan ini membantu anak belajar bekerja sama, memecahkan masalah, dan membangun rasa percaya diri (Sudaryanti et al., 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Perkembangan Fisik - Motorik Anak Usia Dini**

Menurut Syamsu Yusuf LN, perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri seseorang dari lahir sampai mati. "Perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)" adalah definisi lain dari perkembangan. Konsep perkembangan mengacu pada perubahan kuantitatif dan kualitatif pada komponen mental dan psikologis. Perkembangan reaksi anak terhadap lingkungannya mencakup kemampuan mereka untuk menanggapi percakapan orang tua, tawa orang dewasa, merangkak, berjalan, memegang sesuatu, dan sebagainya. Anak-anak tidak selalu memiliki pertumbuhan fisik yang sama, ada yang tumbuh cepat dan ada yang lambat. Selain itu, mereka juga mengalami perubahan dalam berat badan dan tinggi badan. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Syamsul, perkembangan pada masa kanak-kanak (early childhood), yaitu usia dari dua tahun hingga enam tahun. Krisis terjadi antara inisiatif dan rasa bersalah. Anak-anak menunjukkan keterampilan motorik dan minat dalam interaksi sosial. Perkembangan motorik anak sudah dapat diatur seiring perkembangan fisik yang beranjak matang. Setiap gerakannya sudah sesuai dengan kebutuhan atau keinginan mereka. Anak-anak biasanya menunjukkan gerakan motorik yang gesit dan lincah dalam berbagai aktivitas, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, dan atletik. Dalam psikologi, kata "motor" berarti aktivitas yang melibatkan otot dan gerakannya, atau "motor" berarti segala sesuatu yang meningkatkan atau merangsang kegiatan organ fisik. Oleh karena itu, motorik adalah gerakan tubuh atau bagian-bagian yang dilakukan secara sengaja dan terkendali secara sistematis, seperti melepaskan tangan dan menggerakkan kaki untuk berjalan.

Prinsip cephalocaudal menunjukkan bahwa urutan kematangan dan pertumbuhan fisik dimulai dari daerah kepala (cephalic region) dan berakhir di daerah tulang ekor (caudal region). Dari bayi hingga dewasa, tubuh manusia berubah secara bertahap. Tinggi dan berat badan meningkat selama dua tahun pertama. Tubuh anak biasanya berkembang sesuai dengan prinsip cephalocaudal dan proximodistal. Bayi baru lahir tampak lebih panjang. Kepala bayi ini merupakan 25% dari seluruh panjang tubuhnya dan 70% dari bentuk kepalanya ketika dewasa.

Yuliani berpendapat bahwa perkembangan fisik adalah pergerakan yang berlangsung secara teratur dan tidak acak. Perubahan dari aktivitas tidak terkendali menjadi aktivitas terkendali adalah tanda perkembangan bayi. Selain itu, pergerakan yang dilakukan secara sengaja dan terkendali akan memiliki pola, seperti menarik diri dari posisi berdiri, melepaskan tangannya, dan menggerakkan kakinya untuk berjalan. Merayap dan akhirnya berjalan atau berlari akan menjadi pola perkembangan fisik anak seiring dengan perkembangan mereka. Perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah proses perkembangan yang terus-menerus, dengan pertumbuhan tulang yang signifikan dan perkembangan gerakan otot dan saraf sesuai dengan rentang usia, yang berdampak pada kemampuan anak untuk bergerak. Keterampilan motorik anak dalam interaksi sehari-hari didasarkan pada perkembangan yang berlangsung sesuai urutan.

Berdasarkan STPPA, perkembangan fisik dan motorik anak sehari-hari terbagi menjadi dua kategori, yaitu motorik kasar dan motorik halus.

- a) Perkembangan motorik kasar (Large Motor Development) menurut Beaty adalah keterampilan yang harus dimiliki anak usia dini antara 4-6 tahun. Keterampilan tersebut meliputi empat aspek, yaitu: berjalan (walking), dengan indikator kemampuan naik dan turun tangga dengan dua kaki, berjalan di garis lurus, serta berdiri dengan satu kaki. Berlari (running) dengan indikator menunjukkan kekuatan atau kecepatan, melompat (jumping) yang mencakup kemampuan untuk melompat maju, mundur, dan ke samping, serta memanjat (climbing), yang mencakup naik dan turun tangga, dan memanjat pohon.
- b) Perkembangan motorik halus (Small Motor Development) menurut Beaty dalam Uyu Wahyudin, mencakup kemampuan anak untuk menunjukkan atau menguasai gerakan otot halus melalui koordinasi, kelincahan, dan keterampilan dalam menggunakan tangan dan jari.

Bermain menjadi ekspresi dari perkembangan motorik kasar pada anak-anak di usia dini. Ini dapat dianggap sebagai suatu aktivitas yang bersifat spontan, terarah pada proses, memberikan penghargaan, dan memiliki fleksibilitas terhadap gerakan tubuh anak. Motorik kasar mengacu pada kemampuan fisik untuk menggunakan otot besar, di mana sebagian atau seluruh anggota tubuh diperlukan untuk melakukan aktivitas seperti duduk, menggenggam, berlari, menendang, mendaki pohon, naik tangga, dan aktivitas lainnya.

Suyadi menekankan bahwa anak yang berkembang dengan baik akan memiliki tingkat fleksibilitas tubuh yang tinggi, kemampuan gerak motorik yang cukup baik, keahlian dalam mengoordinasikan anggota tubuh dengan baik, kerapian dalam melakukan tugas, serta

kelincahan dalam bertindak yang sangat optimal. Selain itu, dengan keterampilan motorik yang memadai, sistem saraf akan berfungsi untuk mengoordinasikan semua gerakan tubuh serta mengikuti ritme tertentu, sehingga anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang lincah, terampil, dan cekatan.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Melalui bermain, terjadi rangsangan yang mendukung pertumbuhan otot saat anak melakukannya seperti melompat, melempar, atau berlari. Selain itu, aktivitas bermain melibatkan keseluruhan emosi, perasaan, dan pemikiran anak. Selain peran otak dalam kemajuan motorik, asupan nutrisi yang baik juga berkontribusi pada kemajuan motorik dan pertumbuhan fisik anak. Oleh karena itu, perkembangan fisik motorik anak harus mendapatkan perhatian serta pengawasan dari orang dewasa di sekitarnya. Dimulai dari pemberian ASI eksklusif, serta memenuhi kebutuhan gizi dan lainnya untuk anak. Anak yang mengalami pertumbuhan fisik yang baik dan perkembangan yang optimal akan memiliki kemampuan motorik yang juga berkembang dengan baik. Usia antara 0 sampai 6 tahun adalah periode emas bagi anak, dan pertumbuhan fisik motorik merupakan salah satu dari banyak aspek penting dalam pencapaian perkembangan anak, sementara bermain menjadi metode langsung bagi anak untuk mengasah kemampuan motoriknya.

#### Prinsip Perkembangan Fisik - Motorik AUD

Menurut Didith Pramuditya, perkembangan seorang individu terjadi sepanjang hayat, dimulai ketika sel dari ayah dan ibu bertemu (periode prenatal) dan berakhir pada saat kematian. Proses ini bersifat dinamis, dengan perubahan yang kadang lambat tapi juga bisa sangat cepat, terkait dengan satu atau beberapa aspek dari perkembangan. Perkembangan setiap individu tidak selalu konsisten. Dalam pembahasan mengenai perkembangan individu, terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Proses perkembangan berlangsung selama seumur hidup dan mencakup berbagai aspek.
- b) Setiap anak memiliki kecepatan dan kualitas perkembangan yang bervariasi.
- c) Perkembangan biasanya mengikuti pola yang tertentu dan relatif teratur.
- d) Proses perkembangan terjadi secara bertahap.
- e) Perkembangan dimulai dari kemampuan umum menuju yang lebih khusus.

Contoh yang bisa digunakan untuk menjelaskan prinsip ini adalah: hingga usia dua tahun, anak fokus pada mengenali lingkungan sekitar, menguasai gerakan fisik dan belajar berbicara.

Pada usia tiga hingga enam tahun, perkembangan berfokus pada kemampuan sosial (belajar berinteraksi dengan orang lain).

#### Tujuan dan Fungsi Pengembangan Fisik - Motorik AUD

Salah satu bagian yang memiliki dampak besar dalam tahap awal kehidupan anak adalah pertumbuhan fisik. Dalam konteks aspek pertumbuhan fisik, Hurlock mengemukakan bahwa secara umum, perkembangan fisik pada anak usia dini mencakup empat elemen penting:

- a) Sistem saraf, yang sangat terkait dengan kemajuan kecerdasan dan emosi;
- b) Otot, yang berpengaruh pada penguatan dan kemampuan motorik;
- c) Kelenjar endokrin, yang memicu munculnya pola perilaku baru, seperti pada masa remaja ketika perasaan senang dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas meningkat;
- d) Struktur tubuh, yang meliputi tinggi badan, berat, dan proporsi fisik.

Otak berperan krusial dalam perkembangan berbagai aspek lainnya, termasuk keterampilan motorik, intelektual, emosional, sosial, moral, serta kepribadian. Semakin matang sistem saraf otak yang mengendalikan otot memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan motorik.

Perkembangan kemampuan motorik merupakan elemen kunci bagi pertumbuhan individu secara keseluruhan. Elizabeth Hurlock (dalam Syamsu Yusuf LN) mengidentifikasi beberapa alasan mengenai peran perkembangan motorik dalam konteks kemajuan individu:

- a) Melalui kemampuan motorik, anak bisa menghibur diri dan merasakan kebahagiaan.
- b) Dengan menguasai keterampilan motorik, anak dapat beralih dari keadaan "ketidakberdayaan" menuju "kemandirian".
- c) Keterampilan motorik membantu anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah.
- d) Perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak berinteraksi dan bermain dengan teman-teman seusianya.
- e) Kemampuan motorik sangat berpengaruh pada perkembangan konsep diri atau karakter anak.

Faktor fisik di sini mencakup kesiapan fisik anak untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk belajar, yang bergantung pada cukupnya tidur malam, asupan makanan dan minuman, waktu istirahat siang, serta aktivitas yang dijalani. Misalnya, sebagian anak yang mendapatkan tidur cukup di malam hari biasanya mampu bertahan saat belajar di siang hari. Sebaliknya, anak yang terbangun terlalu pagi sering merasa tidak fokus saat belajar siang hari. Dalam konteks ini, metode pembelajaran harus mempertimbangkan waktu istirahat, termasuk menyediakan makanan dan minuman untuk anak-anak. Selain itu, orang dewasa di sekitar anak perlu

memberikan mereka kesempatan untuk bergerak dan berlatih sambil tetap memperhatikan waktu bermain.

## KESIMPULAN

Aspek fisik motorik adalah salah satu elemen yang sangat krusial dalam pertumbuhan anakanak di usia dini, bahkan dianggap sebagai indikator awal untuk menilai perkembangan yang sehat pada anak-anak di tahap ini. Perkembangan fisik motorik dapat berjalan optimal jika para pendidik dan orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak memberikan anak peluang untuk berlatih, menyediakan nutrisi yang sesuai dan menyediakan alat atau media yang dapat mendukung pertumbuhan fisik motorik anak di usia dini.

## REFERENSI

- Aini, D. N., & Hijriyani, Y. S. (2023). Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Handicraft Dengan Kertas Origami. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan anak usia dini Indonesia*. [https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kin\\_derg\\_arten/article/view/2039?utm\\_source=](https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kin_derg_arten/article/view/2039?utm_source=)
- Amalia, I. A. (2020). Aspek Perkembangan Motorik Dan Hubungannya Dengan Aspek Fisik Dan Dasar Dan Anak Usia Dini. *Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Ernitasari, E. P. (2021). Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. 21–29.
- Fatmawati, F. A. (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Caremedia Communication*.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. [https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/JME/article/view/3711?utm\\_source=](https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/JME/article/view/3711?utm_source=)  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ofbzdwaqbj&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pengetahuan+Tradisional&ots=Yeh9vwmtmq&sig=Ab5e778h6zjuxdwcqq93colyg7w>  
[https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/79?utm\\_source=](https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/79?utm_source=)  
[https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/10217?utm\\_source=](https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/10217?utm_source=)  
[https://journal.uny.ac.id/publications/jpa/article/view/387?utm\\_source=](https://journal.uny.ac.id/publications/jpa/article/view/387?utm_source=)  
[https://ojs.ukim.ac.id/index.php/mhj/article/view/1419?utm\\_source=](https://ojs.ukim.ac.id/index.php/mhj/article/view/1419?utm_source=)  
Inovatifadaptif. [https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17033?utm\\_source=](https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17033?utm_source=)
- Intelektual Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. [jurnal.syekhnurjati.ac.id](http://jurnal.syekhnurjati.ac.id)

- Jumawan, J., Wulandari, R. S., & Lestari, E. (2024). Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Egrang Batok. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
[https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/mentari/article/view/435?utm\\_source=](https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/mentari/article/view/435?utm_source=)
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112136.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik. Prenada Media.
- Kurniati, A., & Sopiah. (2021). Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian. *Asghar: Journal Of Children Studies*.  
[https://ejournal.uingusdur.ac.id/index.php/asghar/article/view/4173?utm\\_source=](https://ejournal.uingusdur.ac.id/index.php/asghar/article/view/4173?utm_source=)
- Margiani, K. (2023). Metode Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Insight Mediatama*.
- Nurfadilah, I. S. (2023). Perkembangan Motorik Kasar Anak PAUD Melalui Permainan  
 Nurul ', A. ', Azizah, I., Adinda, |, Uzma, A., Zuhrah, A., Hikmah, Y., Khasanah, N., Aqila, |, Dzakiyyah, L., Atik, |, Suranti, P., Nur, A., Asfa, H. |, Maghfiroh, N., Athiyyah, A. |, Khairunnisa, S., Chesa, C., Destri, A. |, Dinda, W. S., ... Utami, R. (N.D.). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (Child Physical And Motoric Development) TAHTA MEDIA GROUP.
- Saripah. (2023). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Primarily: Jurnal Kajian Pendidikan*
- Suarmini, N. K., Suyanta, I. W., & Putra, I. B. K. S. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif. *Generasi*
- Sudaryanti, S., Prayitno, P., Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional.
- Sumiati, U., Zahro, I. F., & Alam, S. K. (2023). Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Media Travel Playmat. *CERIA: Cerdas Energik Responsif*
- Susanti, N., Anggraheni, I., & Sulyandari, A. K. (2023). Stimulus Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Dewantara*, 5(2), 123-136.  
[https://ojs.ukim.ac.id/index.php/mhj/article/view/1419?utm\\_source=](https://ojs.ukim.ac.id/index.php/mhj/article/view/1419?utm_source=)
- Sutapa, P. (2022). Pengembangan Dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini. *PT Kanisius. Tradisional Engklek. Moluccas Health Journal*, 6(3).